

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DAN ALAT BANTU
BELAJAR MENGAJAR (ABBM) DENGAN PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII
KEBIDANAN STIK BINA HUSADA
PALEMBANG**

Indah Rahmadaniah
Dosen Akbid Abdurahman
Email: indahdaniah16@gmail.com

ABSTRACT

The cause of the low quality of education in Indonesia, among others, is a matter of effectiveness, efficiency and standardization of teaching. Feasibility of teaching is clearly related to the level of teacher education itself. The purpose of this study to determine the relationship of professional competence of faculty and teaching and learning aids to students' academic of Midwifery DIII Studies Program STIK Bina Husada Palembang. The study design was analytical research using cross sectional approach. The population of this study are all students level I and II of Midwifery DIII Studies Program, amounting to 197 students, with about 132 respondents in the sample taken by means Proportionate stratified random sampling. The results mostly have high academic achievement of 124 respondents (93.3%), and have low academic achievement of 8 respondents (6.1%), most have a high competence that is 97 respondents (73.5%) and had low competencies of 35 respondents (26.5%), most have ABBM standard of 129 respondents (97.7%) and having an ABBM no standard that is 3 respondents (2.3%). Test statistic Chi-Square found a significant correlation between professional competence of faculty with academic achievement (p value =0.030) and ABBM with academic achievement (p value =0.009).

Keywords : *Professional competence lecturer, ABBM, academic achievement.*

ABSTRAK

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan kompetensi profesional dosen dan alat bantu belajar mengajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang. Rancangan penelitian adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan yang berjumlah 197 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 132 responden diambil dengan cara *Proportionate Stratified random sampling*. Hasil yang didapat sebagian besar memiliki prestasi akademik yang tinggi yaitu 124 responden (93,9%), dan memiliki prestasi akademik yang rendah yaitu 8 responden (6,1%), sebagian besar memiliki kompetensi yang tinggi yaitu 97 responden (73,5%), dan memiliki kompetensi yang rendah yaitu 35 responden (26,5%), sebagian besar memiliki ABBM standar yaitu 129 responden (97,7%), dan memiliki ABBM tidak standar yaitu 3 responden (2,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik (p value =0,030) dan ABBM dengan prestasi akademik (p value =0,009).

Kata Kunci : **Kompetensi profesional dosen, ABBM, prestasi akademik**

PENDAHULUAN

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang berbasis di Hongkong bahwa: “mutu pendidikan Indonesia berada di urutan ke-12 di Asia, setelah Vietnam”. Bahwa pada laporan *United Nation Development Program* (UNDP) tahun 2005, mengungkapkan kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi ke 110 dari 117 negara di Dunia (Meilankasim, 2007).

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999) (Meilankasim, 2007).

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: Rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan mahal biaya pendidikan (Meilankasim, 2007).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan

yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Yusuf, 2009).

Keadaan guru di Indonesia sangat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat (Meilankasim, 2007).

Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sbb: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta) (Meilankasim, 2007).

Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Data Balitbang Depdiknas kota Semarang (1998) menunjukkan dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan diploma D2-Kependidikan ke atas. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3-Kependidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, baru 57,8% yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S2 ke atas (3,48% berpendidikan S3) (Meilankasim, 2007).

Sedangkan menurut data Depdiknas Sumatera Selatan tahun 2009, dari sekitar 48 sekolah Akademi Kebidanan se Sumatera Selatan sudah menunjukkan prestasi belajar yang cukup baik yaitu sekitar 68,10% mendapatkan IPK $\geq 27,5$. Hal ini juga terbukti dari setiap akademik mampu mengeluarkan lebih dari 75% mahasiswanya mampu untuk

bekerja di Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik yang ada di wilayah Sumatera Selatan.

STIK Bina Husada Palembang pada tahun 2009 memiliki jumlah mahasiswa DIII Kebidanan tingkat I sebanyak 101 mahasiswa, dan tingkat II sebanyak 96 mahasiswa. Dilihat dari evaluasi hasil belajar mahasiswa menunjukkan tingkat prestasi yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester mahasiswa tingkat I semester I nilai tertinggi mencapai angka IPK 3,70 dan nilai terendah sebesar 2,89, pada tingkat I semester II nilai tertinggi mencapai angka IPK 3,59 dan terendah 2,72 sedangkan pada mahasiswa tingkat II semester III yaitu didapatkan nilai tertinggi 3,81 dan nilai terendah 3,15.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan kompetensi profesional dosen dan alat bantu belajar mengajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan dimana pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan pada satu kali selama satu penelitian (Notoatmodjo, 2005).

Analisa Univariat untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel yaitu variabel dependen (Prestasi akademik) dan distribusi variabel independen (kompetensi profesional dosen dan alat bantu belajar mengajar) data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis ini digunakan secara deskriptif menggunakan perhitungan statistik sederhana berupa persentase

Analisa Bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (kompetensi profesional dosen dan alat bantu belajar mengajar) dengan variabel dependen (prestasi belajar). Untuk menguji tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika $p \text{ value} < \alpha$, artinya ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut, tetapi jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antar kedua variabel tersebut. Namun, jika kemudian $p = \alpha$ artinya tidak

berbeda signifikan antara kedua variabel tersebut.

Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan program komputerisasi yaitu *Statistical Package For the Social Science* (SPSS).

Penelitian ini dilaksanakan di STIK Bina Husada Palembang pada bulan Agustus 2010.. Pada penelitian ini data primer adalah kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang Tahun 2010. Pada penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder disini yaitu nilai hasil evaluasi belajar mahasiswa yang dilihat dari IPK mahasiswa tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang Tahun 2010.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan yang berjumlah 197 mahasiswa yang terdiri dari tingkat I sebanyak 2 kelas yaitu tingkat AI berjumlah 51 mahasiswa, AII 50 mahasiswa, total keseluruhan tingkat I sebanyak 101 mahasiswa dan tingkat II sebanyak 2 kelas yaitu AI 48 mahasiswa dan AII 48 mahasiswa jadi total keseluruhan tingkat II sebanyak 96 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Tingkat I dan II Prodi DIII Kebidanan STIK Bina Husada Palembang.

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Penelitian kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengusahakan bias hasil penelitian khususnya terhadap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2005).

Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Yaitu pengambilan sampel digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2008).

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam meneliti. Sebelum mengumpulkan data perlu dilihat alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/ angket, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya. (Hidayat, 2007) Jadi

dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan check list.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen kompetensi profesional dosen dan alat Bantu belajar mengajar (ABBM) serta variabel dependen prestasi akademik. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel akan diuraikan di bawah ini :

Prestasi Akademik

Variabel prestasi akademik dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "tinggi" ($\geq 2,75$) dan "rendah" ($< 2,75$). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

No	Prestasi Akademik	f	%
1	Tinggi	124	93,9
2	Rendah	8	6,1
Total		132	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 132 responden sebagian besar memiliki prestasi akademik yang tinggi yaitu 124 responden (93,9%), dan memiliki prestasi akademik yang rendah yaitu 8 responden (6,1%).

Kompetensi Profesional Dosen

Variabel kompetensi profesional dosen dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "tinggi" ($\geq 78-109$) dan "sedang" (50-77). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kompetensi Profesional Dosen Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

No	Kompetensi Profesional Dosen	f	%
1	Tinggi	97	73,5
2	Sedang	35	26,5
Total		132	100

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 132 responden sebagian besar memiliki kompetensi yang tinggi yaitu 97 responden (73,5%), dan memiliki kompetensi yang rendah yaitu 35 responden (26,5%).

Media Pembelajaran

Variabel ABBM media pembelajaran dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "standar" (jika $\geq 75\%$) dan "tidak standar" (jika $< 75\%$). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ABBM Media Pembelajaran Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

No	ABBM Media Pembelajaran	f	%
1	Standar	128	97,0
2	Tidak standar	4	3,0
Total		132	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 132 responden sebagian besar memiliki ABBM media pembelajaran standar yaitu 128 responden (97%), dan memiliki ABBM media pembelajaran tidak standar yaitu 4 responden (3%).

Laboratorium

Variabel ABBM laboratorium dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "standar" (jika $\geq 75\%$) dan "tidak standar" (jika $< 75\%$). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ABBM Laboratorium Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

No	ABBM Laboratorium	f	%
1	Standar	129	97,7
2	Tidak standar	3	2,3
Total		132	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 132 responden sebagian besar memiliki ABBM laboratorium standar yaitu 129 responden (97,7%), dan memiliki ABBM laboratorium tidak standar yaitu 3 responden (2,3%).

Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (kompetensi profesional dosen dan alat Bantu belajar mengajar (ABBM)) dengan variabel dependen (prestasi akademik). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha=0,05$ dengan batas kemaknaan $p\ value \leq 0,05$ ada hubungan yang bermakna, dan $p\ value > 0,05$ tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan Kompetensi Profesional Dosen dengan Prestasi Akademik

Penelitian ini menggunakan 132 responden mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun 2010. Variabel kompetensi profesional dosen dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "tinggi" ($\geq 78-109$) dan "sedang" (50-77), sedangkan prestasi akademik dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "tinggi" ($\geq 2,75$) dan "rendah" ($< 2,75$). Hubungan kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik di rangkum pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Distribusi Kompetensi Profesional Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

Kompetensi Profesional Dosen	Prestasi Akademik		Total	P Value		
	Tinggi	Rendah				
	n	%	n	%	N	%
Tinggi	94	96,9	3	3,1	97	100
Sedang	30	85,7	5	14,3	35	100
Jumlah	124	93,9	8	6,1	132	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 97 responden dengan kompetensi profesional dosen yang tinggi terdapat 94 responden (96,9%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan dari 35 responden dengan kompetensi profesional dosen yang rendah terdapat 30 responden (85,7%) memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat $p\ value < 0,05$ (0,030) ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik terbukti secara statistik.

Hubungan ABBM Media Pembelajaran dengan Prestasi Akademik

Penelitian ini menggunakan 132 responden mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun 2010. Variabel ABBM media pembelajaran dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "standar" (jika $\geq 75\%$) dan "tidak standar" (jika $< 75\%$)., sedangkan prestasi akademik dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "tinggi" ($\geq 2,75$) dan "rendah" ($< 2,75$). Hubungan kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik di rangkum pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi ABBM Media Pembelajaran dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

Media Pembelajaran	Prestasi Akademik				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
Standar	123	96,1	5	3,9	228	100	0,001
Tidak standar	1	25	3	75	4	100	
Jumlah	124	93,9	8	6,1	132	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas dari 128 responden dengan ABBM media pembelajaran standar terdapat 123 responden (96,1%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan dari 4 responden dengan ABBM media pembelajaran tidak standar terdapat 1 responden (85,7%) memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat *p value* <0,05 (0,001) ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna ABBM media pembelajaran dengan prestasi akademik. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan ABBM media pembelajaran dengan prestasi akademik terbukti secara statistik.

Hubungan ABBM Laboratorium dengan Prestasi Akademik

Penelitian ini menggunakan 132 responden mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun 2010. Variabel ABBM laboratorium dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "standar" (jika ≥75%) dan "tidak standar" (jika <75%)., sedangkan prestasi akademik dalam penelitian ini, dikategorisasikan menjadi: "tinggi" (≥2,75) dan "rendah" (<2,75). Hubungan kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik di rangkum pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Distribusi ABBM Laboratorium dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIK Bina Husada Palembang

Laboratorium	Prestasi Akademik				Total N	P Value
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%		
Standar	123	95,3	6	4,7	129	100,009
Tidak standar	1	33,3	2	66,7	3	
Jumlah	124	93,9	8	6,1	132	

Berdasarkan tabel 7 diatas dari 129 responden dengan ABBM laboratorium standar terdapat 123 responden (95,3%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan dari 3 responden dengan ABBM laboratorium tidak standar terdapat 1 responden (33,3%) memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat *p value* < 0,05 (0,009) ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna ABBM laboratorium dengan prestasi akademik. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan ABBM laboratorium dengan prestasi akademik terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian ini hanya terbatas untuk mencari hubungan antara variabel independen (kompetensi profesional dosen dan alat Bantu belajar mengajar (ABBM)) dan variabel dependen (prestasi akademik) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden.

Hubungan Kompetensi Profesional Dosen dengan Prestasi Akademik

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kompetensi yang tinggi yaitu 97 responden (73,5%), dan memiliki kompetensi yang rendah yaitu 35 responden (26,5%). Selanjutnya, hasil

analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan dari 97 responden dengan kompetensi profesional dosen yang tinggi terdapat 94 responden (96,9%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan dari 35 responden dengan kompetensi profesional dosen yang rendah terdapat 30 responden (85,7%) memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat nilai p value = 0,030 lebih kecil dibandingkan dengan $p = 0,05$. Jika nilai p value lebih kecil dari nilai α maka ada hubungan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik terbukti secara statistik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Pujasari (2009) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMU Negeri 2 Cimahi, berdasarkan uji korelasi berada dalam kategori signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru sebesar 29,59%, berarti ada hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung pernyataan Fathurrohman (2009), bahwa sebagai seorang pendidik, dosen bertugas mengajar dan menanamkan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan diantaranya kompetensi profesional dosen yang meliputi memahami Standar Pendidikan Nasional, mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menguasai materi standar/ bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, memahami dan melaksanakan pendidikan, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami penelitian dalam pembelajaran, menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dosen

berhubungan dengan prestasi akademik, karena bila dosen mempunyai kompetensi profesional yang baik akan dapat memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, mampu membangkitkan motivasi belajar, memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar, dan mampu melipatgandakan potensi peserta didik, sehingga peserta didik akan dapat mencapai prestasi akademik yang baik.

Hubungan ABBM Media Pembelajaran dengan Prestasi Akademik

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki ABBM media pembelajaran standar yaitu 128 responden (97%), dan memiliki ABBM media pembelajaran tidak standar yaitu 4 responden (3%). Selanjutnya, hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan dari 128 responden dengan ABBM media pembelajaran standar terdapat 123 responden (96,1%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan dari 4 responden dengan ABBM media pembelajaran tidak standar terdapat 1 responden (85,7%) memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat p value <0,05 (0,001) ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna ABBM media pembelajaran dengan prestasi akademik. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan ABBM media pembelajaran dengan prestasi akademik terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini juga didukung pernyataan Fathurrohman (2009), bahwa dalam proses belajar mengajar media merupakan alat bantu bagi pengajar untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, dapat membantu mempercepat proses pemahaman siswa, dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik, dapat mengatasi keterbatasan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, dapat menghilangkan kebosanan siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

mempelajari sesuatu/ menimbulkan gairah belajar, dapat melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam dan dapat meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa alat bantu belajar mengajar berupa media pengajaran adalah salah satu hal yang berhubungan dengan prestasi akademik, karena media dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membantu mempercepat proses pemahaman siswa, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, dan menghilangkan kebosanan siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengapai prestasi akademik yang baik.

Hubungan ABBM Laboratorium dengan Prestasi Akademik

Hasil analisis univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki ABBM laboratorium standar yaitu 129 responden (97,7%), dan memiliki ABBM laboratorium tidak standar yaitu 3 responden (2,3%). Selanjutnya, hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan dari 129 responden dengan ABBM laboratorium standar terdapat 123 responden (95,3%) memiliki prestasi akademik yang tinggi, sedangkan dari 3 responden dengan ABBM laboratorium tidak standar terdapat 1 responden (33,3%) memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji *Chi-Square* didapat p value $<0,05$ (0,009) ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna ABBM laboratorium dengan prestasi akademik. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan ABBM laboratorium dengan prestasi akademik terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini juga didukung pernyataan Depkes RI (1991), bahwa alat bantu belajar mengajar merupakan suatu komponen yang sangat penting digunakan dalam rangka pendidikan dan sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengalaman/ pengetahuan melalui berbagai alat bantu belajar mengajar yang masing-masing alat tersebut mempunyai intensitas yang

berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa alat bantu belajar mengajar berupa laboratorium adalah salah satu hal yang berhubungan dengan prestasi akademik, karena alat bantu belajar mengajar berupa laboratorium adalah tempat siswa mengadakan praktek setelah mempelajari materi secara teori, jadi bila laboratorium mempunyai standarisasi yang sesuai akan mendukung siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik (p value =0,030).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara ABBM media pembelajaran dengan prestasi akademik (p value =0,001), dan ABBM laboratorium dengan prestasi akademik (p value =0,009).

KESIMPULAN

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara kompetensi profesional dosen dengan prestasi akademik (p value =0,030).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara ABBM media pembelajaran dengan prestasi akademik (p value =0,001), dan ABBM laboratorium dengan prestasi akademik (p value =0,009).

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 1991. *Pedoman Alat Bantu Belajar Mengajar (ABBM) Program Pendidikan Bidan*. Jakarta Pusat pendidikan tenaga kesehatan.
- Fathurrohman P. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Refika Aditama
- Hidayat AA, *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika, 2007:101-2,105,121-2.
- Meilankasim. 2007. *Masalah Pendidikan di Indoneisia*
<http://meilankasim.wordpress.com>.2007
 diakses tanggal 5 Juli 2010

- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pujasari, 2009. Pengaruh kompetensi professional guru terhadap keberhasilan belajar siswa di SMU Negeri 2 Cimahi.
- Sugiyono, 2008. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta. Depdiknas RI, 2003
- Yusuf hadi. 2009. *Sinopsis Kompetensi Guru*
<http://yusufhadi.net/wp.contens/uploads/2009> diakses tanggal 10 Juli 2010
- Zainuddin. *Tahap Penggunaan Alat bantu Mengajar Dikalangan Guru Pelatih*.
<http://ipb/edumy.com.2007> diakses tanggal 5 Juli 2010